

**EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA UNTUK PENCEGAHAN
PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA DI KABUPATEN MUNA BARAT
TAHUN 2023*****REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION FOR ADOLESCENTS TO PREVENT
SEXUALLY TRANSMITTED DISEASES IN ADOLESCENTS IN WEST MUNA DISTRICT
IN 2023*****Hariati Lestari¹**¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia*email (haryati.lestari@uho.ac.id)

Abstrak: Kesehatan reproduksi sangat penting bagi masyarakat dan individu karena memengaruhi siklus kehidupan dan keberlangsungan kehidupan manusia. Kesehatan reproduksi, menurut Program Aksi ICPD di Kairo, adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, tetapi juga dalam fungsi dan proses sistem reproduksi itu sendiri. Tujuan penelitian adalah untuk Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Untuk Pencegahan Penyakit Menular Seksual Di Sma Negeri 2 Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Tahun 2023. Jenis penelitian yang dilakukan disini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi eksperimental; Secara spesifik digunakan desain pra-eksperimental yang menggunakan desain pretest-posttest dengan satu kelompok. Dalam penelitian ini, strategi pengambilan sampel yang komprehensif digunakan. Ada 66 siswa dalam populasi dan sampel penyelidikan ini. **Hasil:** Nilai Asymp Sig terungkap dari temuan penelitian uji Wilcoxon. Dengan tingkat signifikansi 0,05, (2-tailed) = 0,000. Asymp sig < 0,05 berarti hipotesis H₀ ditolak, sesuai kondisi pengujian. Terdapat pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Untuk Pencegahan Penyakit Menular Seksual Di Sma Negeri 2 Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Tahun 2023 karena hasil Asymp Sig lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Penyakit Menular Seksual

Abstract: Reproductive health is very important for society and individuals because it affects the life cycle and sustainability of human life. Reproductive health, according to the ICPD Action Program in Cairo, is a state of physical, mental, and social well-being that is not only free from disease or disability in all matters relating to the reproductive system, but also in the functions and processes of the reproductive system itself. The purpose of the study was to educate adolescents on reproductive health for the prevention of sexually transmitted diseases at Sma Negeri 2 Sawerigadi, West Muna Regency in 2023. The type of research conducted here is quantitative. This research uses experimental methodology; specifically a pre-experimental design is used which uses a pretest-posttest design with one group. In this study, a comprehensive sampling strategy was used. There were 66 students in the population and sample of this investigation. Results: Asymp Sig values were revealed from the Wilcoxon test research findings. With a significance level of 0.05, (2-tailed) = 0.000. Asymp sig < 0.05 means the hypothesis H₀ is rejected, according to the test conditions. There is an effect of Reproductive Health Education on Adolescents for the Prevention of Sexually Transmitted Diseases at Sma Negeri 2 Sawerigadi, West Muna Regency in 2023 because the Asymp Sig result is smaller than 0.05, which means H₀ is rejected.

Keywords: Health Education, Reproductive Health, Sexually Transmitted Diseases.

Received	Revised	Published
22 November 2023	10 Januari 2024	15 Januari 2024

Pendahuluan

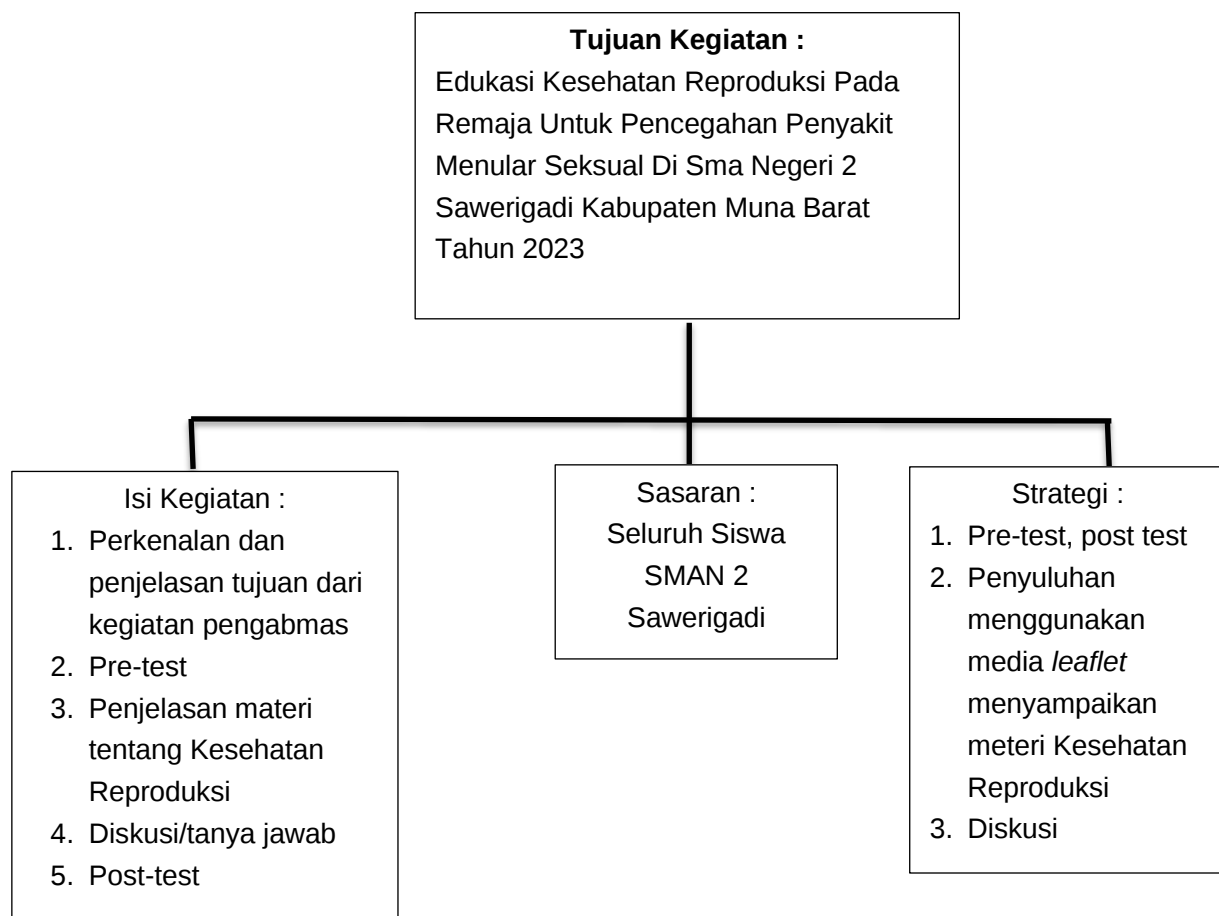
Remaja disebut sebagai masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa (Ardiansyah, S. M. 2022). Ini mencakup periode dari awal pubertas hingga tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia empat belas tahun pada pria dan dua belas tahun pada wanita. Menurut World Health Organization, batas usia remaja dalam hal ini adalah 10 tahun hingga 19 tahun (WHO, 2022). Usia remaja ini dimulai saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir saat mencapai usia dewasa secara hukum (Utami, F. P., 2018). Masa remaja dibagi menjadi dua bagian: masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal terjadi ketika anak-anak mulai matang secara seksual, yaitu dari usia 13 sampai dengan usia 17 tahun. Masa remaja akhir terjadi setelah itu, yaitu dari usia 13 sampai dengan usia 17 tahun (Octavia, Shilphy A., 2020). Remaja cenderung menghadapi banyak masalah kesehatan dan sosial. Misalnya, memulai aktivitas seksual ketika mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan perlindungan yang cukup meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, dan infeksi menular seksual, termasuk HIV/AIDS (WHO, 2022).

Ada 1,3 miliar remaja di seluruh dunia, yang merupakan 16 persen dari populasi dunia. Namun, kerentanan dan kebutuhan mereka sangat berbeda dari anak-anak, dan karena itu seringkali tidak teratasi (Unicef, 2023). Menurut data sensus penduduk 2020, 67 juta orang, atau 24% dari total penduduk Indonesia, adalah remaja, yang menjadi perhatian utama dalam pembangunan nasional. BKKBN berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan ibu anak, KB, dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dengan fokus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses (BKKBN, 2021). Misalnya, banyak remaja yang melewatkan tahu bahwa menikah di bawah usia 21 tahun—atau pada usia 14,15,16 tahun—bisa menyebabkan pendarahan dan kematian bayi. Namun, banyak remaja yang tidak tahu bahwa menikah di bawah usia 21 tahun bisa menyebabkan kematian bayi dan pendarahan (BKKBN, 2021).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada siswa di SMAN 2 Sawerigadi, diketahui bahwa “beberapa siswa yang peneliti dapatkan tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dikarenakan mereka tidak pernah tersentuh langsung oleh petugas kesehatan tentang Kesehatan reproduksi remaja”. Berdasar penjabaran yang ada, peneliti berkeinginan melakukan pengabdian mengenai Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Untuk Pencegahan Penyakit Menular Seksual Di Sma Negeri 2 Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Tahun 2023”.

Metode

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pelaksana melakukan Langkah – Langkah dalam penyelesaian masalah tersebut .



Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan jam 09.00 WITA bertempat di SMA Negeri 2 Sawerigadi Kabupaten Muna Barat pada bulan Agustus 2023. Kegiatan dimulai dengan menggali pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang Kesehatan reproduksi. Dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan media *leaflet* tentang Kesehatan reproduksi pada siswa. Kegiatan dimulai dengan memberikan pretest kepada siswa yang diisi oleh siswa sendiri berupa kuesioner. Setelah melakukan pretest, dilakukannya penyuluhan dan pemberian media *leaflet*.



Gambar 1. Proses Edukasi Kespro

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan, peserta adalah siswa yang sangat antusias menyimak presentasi tentang Kesehatan reproduksi. Siswa juga tertarik dengan *leaflet* yang ditampilkan terkait Kesehatan reproduksi. Setelah presentasi dilanjutkan dengan pengisian kuesioner post test .

Tabel 1. “Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Leaflet Tentang Kesehatan Reproduksi”

Pengetahuan	Nilai Min	Nilai Max	Mean	Std.Deviation
Total Skor Nilai Pengetahuan Pre Test	7	12	9.59	1.202
Total Skor Nilai Pengetahuan Post-Test	10	14	13.24	.658

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum menerima *leaflet* (Pretest) pengetahuan remaja mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 9,59 dengan nilai minimal 7 dan nilai maksimal 12. Berikut pembagian media *leaflet* (Post- Tes), pengetahuan siswa rata-rata 13,24, dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 14.

Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang alami untuk mempelajari hal-hal baru. Karena diskusi seks dengan anak-anak yang belum menikah bersifat tabu di sebagian besar rumah tangga di Indonesia, remaja enggan untuk meminta nasihat dari orang tua mereka (Rahayu, A, 2017). Oleh karena itu, remaja sering kali meminta informasi kepada teman atau orang lain di sekitar mereka, meskipun orang-orang tersebut mungkin tidak sepenuhnya mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan seks sejak dini sangatlah penting. Secara khusus, anak perempuan perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh mengenai pendidikan seks agar menyadari beratnya akibat dan tanggung jawab yang mereka hadapi jika mereka tidak berhati-hati saat memasuki masa menstruasi atau berhubungan seksual. Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau hasil seseorang menggunakan indranya untuk mengenal sesuatu (Kemen PPPA), 2020).

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi, hal ini terlihat dari nilai angket post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test. Nilai rata-rata 14 soal pada kuesioner pre-test adalah 9,59%; Namun, skor rata-rata naik menjadi 13,24% pada kuesioner post-test. Dengan meningkatnya skor kuesioner *post-test* tersebut, maka terjadi peningkatan pengetahuan siswa dalam Kesehatan reproduksi sehingga siswa sudah paham tentang Kesehatan reproduksi lebih jauh dan bisa menerapkannya pada diri masing-masing.

Kesehatan reproduksi remaja memerlukan perhatian segera karena rumitnya permasalahan kesehatan reproduksi dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup remaja (Eko Prasetyo, S. M., 2019). Oleh karena itu, penting untuk memahami informasi dan sikap remaja, dalam hal ini siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Sawerigadi tentang menjaga kesehatan reproduksinya. Delapan persen laki-laki dan dua persen perempuan, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, melaporkan melakukan hubungan seks sebelum menikah karena alasan berikut: empat puluh tujuh persen mencintai pasangannya, tiga puluh persen merasa ingin tahu atau ingin tahu, enam belas persen hanya

karena rasa ingin tahu, dan tiga persen masing-masing karena paksaan atau pengaruh teman. Mengenai usia pertama kali melakukan hubungan seksual, 59 persen perempuan dan 74 persen laki-laki yang melaporkan melakukan hubungan seks pranikah mengatakan bahwa pengalaman pertama mereka terjadi antara usia 15 dan 19 tahun. 19% laki-laki dan perempuan berada pada proporsi tertinggi ketika mereka melakukan hubungan seksual pertama kali. berusia 17 tahun (BKKBN, 2021).

Remaja memerlukan lebih banyak informasi mengenai kesehatan reproduksi karena dapat memperluas pemahaman mereka terhadap kesehatan reproduksi (Sri Madinah, M. R., 2017). Remaja bisa mendapatkan manfaat dari informasi baru dengan memiliki landasan kognitif yang lebih kuat, menurut Saiffudin. Remaja dapat mempengaruhi baik buruknya pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi dengan mempengaruhi kuantitas informasi yang mereka peroleh mengenai topik tersebut (Sutjiato, M., 2022). Dalam hal penyediaan informasi, diperlukan fasilitas media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti harus memilih media yang paling efektif untuk memaksimalkan transmisi konten dan mengurangi kemungkinan terlewatnya tujuan pembelajaran. Segala sesuatu yang mempunyai kekuatan untuk menyebarkan ide dan menggugah minat siswa agar mereka terlibat dalam proses pembelajaran dianggap sebagai media (Diana dkk, 2021). Salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan informasi siswa tentang kespro adalah melalui leaflet. Leaflet merupakan bahan cetakan berbentuk lembaran yang dimaksudkan untuk dilipat dan digunakan untuk menyebarkan informasi atau pesan-pesan yang berhubungan dengan kesehatan. Kalimat, gambar, atau keduanya dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Pamflet dilipat secara sederhana, kemudian didesain secara menarik, menggunakan teks yang lugas agar mudah dipahami oleh pembaca (Septian dkk, 2019).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Untuk Pencegahan Penyakit Menular Seksual Di Sma Negeri 2 Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Tahun 2023 merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih juga kepada SMA Negeri 2 Sawerigadi yang telah menjadi mitra dan mendukung kegiatan pengabdian Masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik serta akan tetap akan dijaga kesinambungan kegiatannya. Terimakasih kepada seluruh peserta kegiatan yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan.

Referensi

Ardiansyah, S. M. (2022), Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Diakses di https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja_permasalahan-dan-upaya-pencegahan:https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan.

- Biro Umum dan Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Remaja, Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual. Diakses di <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual> : <https://www.bkkbn.go.id/>
- Diana Eka Lestari, Titik Haryanti, Prita Devy Igiyany. 2021. Efektivitas Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia.148–54.
- Eko Prasetyo, S. M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Pendidikan Kesehatan Berupa Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (Lawan Roma) Di Smp Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus, 99-198.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). (2020). Profil Perempuan INDONESIA. 1 ed. Sylvianti Angraini, editor. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA); 2020. 0–178 hlm.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Septian Emma Dwi Jatmika Mk, Muchsin Maulana S.KM, M.P.H, Prof. Kuntoro Dr. Mph, Drph, Dr. Santi Martini Dr. , Mkes. 2019. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. 1 Ed. Eriyani Khuzaimah Skm, Editor. Yogyakarta: K-Media;
- Sri Madinah, M. R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Pada Remaja Di Smp Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). Jurnal Kesehatan Masyarakat, 332-340.
- Sutjiato, M. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik: Volume 10 Nomor 2 Tahun 2022* , 403-408.
- Unicef. (2023). Adolescents. Diakses di <https://data.unicef.org/topic/adolescents/overview/>.
- Utami, F. P. (2018), *buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: universitas Ahmad Dahlan.
- Rahayu, A, Meitria Syahadattina Noor, Fahrini Yulidasari. 2017, *Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP).
- WHO. (2022), Adolescent health. Diakses di <https://www.who.int/news-room/spotlight/coming-of-age-adolescent-health>.